

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisik

a. Letak, Batas dan Luas Daerah Penelitian

Kecamatan Mojotengah merupakan salah satu dari 15 kecamatan di Kabupaten Wonosobo, terletak $7^{\circ} 15' 20'' - 7^{\circ} 29' 56''$ lintang selatan (LS) dan $109^{\circ} 51' 44'' - 109^{\circ} 59' 52''$ bujur timur (BT), berjarak 4 km dari ibukota Kabupaten Wonosobo dan 125 km dari ibukota Provinsi Jawa Tengah (Semarang), berada pada ketinggian berkisar 856 m di atas permukaan laut (m dpl). Secara administratif Kecamatan Mojotengah mempunyai batas-batas sebagai berikut:

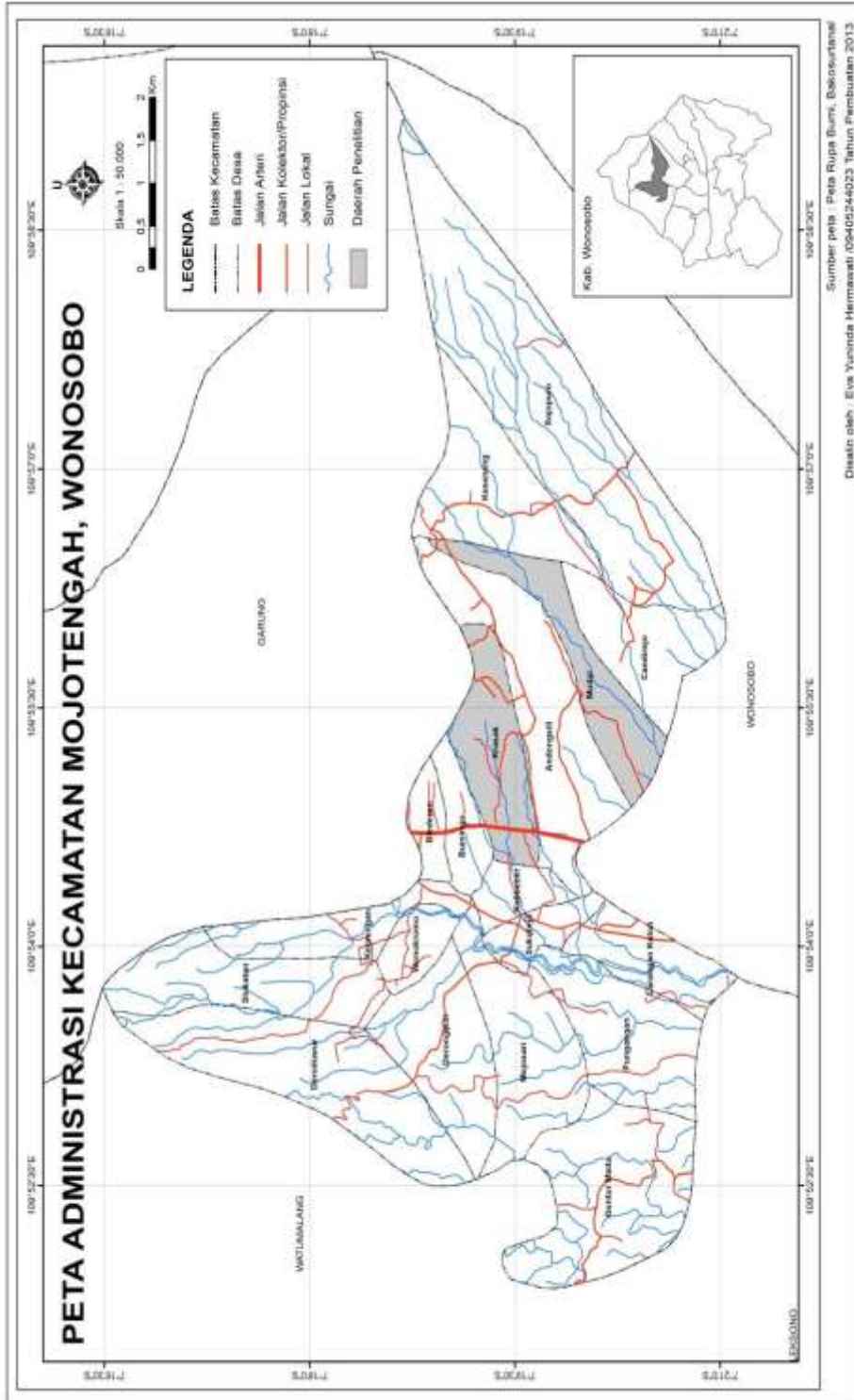
Sebelah Utara : Kecamatan Kejajar dan Kecamatan Garung

Sebelah Timur : Kecamatan Kertek

Sebelah Selatan : Kecamatan Wonosobo

Sebelah Barat : Kecamatan Watumalang

Jumlah penduduk Kecamatan Mojotengah tahun 2011 tercatat 58.766 jiwa, terdiri dari 30.521 jiwa penduduk laki-laki dan 28.245 jiwa perempuan. Kecamatan Mojotengah terdiri dari 16 Desa, 3 Desa, 72 Dusun, 105 RW, 458 RT.



Gambar 2. Peta Administratif Kecamatan Mojotengah

b. Topografi

Topografi merupakan tinggi rendahnya suatu tempat terhadap permukaan laut. Secara umum, topografi Kecamatan Mojotengah berada pada ketinggian 856 m dpl yang merupakan dataran tinggi, Kecamatan Mojotengah merupakan wilayah yang relatif bergelombang karena wilayahnya yang mendekati dataran tinggi Dieng. (Kecamatan Mojotengah Dalam Angka, 2012).

c. Iklim

Temperatur dan curah hujan merupakan unsur yang paling penting dalam menentukan iklim. Kecamatan Mojotengah beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 12-30⁰C. Hujan turun hampir sepanjang tahun dengan hari hujan sebanyak 260 hari/tahun, curah hujan 3.343 mm, dan banyaknya curah hujan per hari 19,10 mm. (Kecamatan Mojotengah Dalam Angka, 2012).

d. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan pada suatu daerah mencerminkan pola aktivitas penduduk dalam hubungannya dengan mata pencaharian, tingkat teknologi, jumlah penduduk, kondisi fisik dan pendapatan daerah. Penggunaan lahan di Kecamatan Mojotengah paling banyak adalah lahan yang digunakan untuk sektor perkebunan. Berikut tabel tata guna lahan di Kecamatan Mojotengah.

Tabel 2. Tata Guna Lahan di Kecamatan Mojotengah

No	Sektor	Luas Lahan (Ha)	%
1	Sawah	1.145,097	25,37
2	Bangunan dan Pekarangan	349,779	7,75
3	Kebun	1.774,657	39,31
4	Kolam	9,394	0,20
5	Hutan negara	202,000	4,47
5	Hutan rakyat	898,300	19,90
6	Keperluan lain	134,607	2,98
Jumlah		4.513,834	100,00

Sumber: Kecamatan Mojotengah Dalam angka 2012

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tata guna lahan yang terluas di Kecamatan Mojotengah yaitu dimanfaatkan untuk sektor kebun seluas 39,31%, sektor sawah seluas 25,37%, sektor hutan rakyat 19,90%, sektor bangunan dan pekarangan seluas 7,75%, sektor hutan negara seluas 4,47%, keperluan lain seluas 2,98% dan paling sempit dimanfaatkan untuk sektor kolam seluas 0,20%.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wilayah Kecamatan Mojotengah di manfaatkan sebagai kebun, sehingga sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian.

2. Kondisi Demografi Penduduk Kecamatan Mojotengah

Kondisi demografi Kecamatan Mojotengah dalam angka (2012) menyebutkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Mojotengah secara keseluruhan tercatat 58.766 jiwa. Kondisi demografi yang diuraikan dalam penelitian ini adalah jumlah dan kepadatan penduduk di Kecamatan Mojotengah. Jumlah penduduk Kecamatan Mojotengah dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Kecamatan Mojotengah Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Laki-Laki		Jumlah Penduduk Perempuan		Jumlah Penduduk (L+P)	
		F	%	F	%	F	%
1	0-4	2597	8,50	2488	8,81	5085	8,65
2	5-9	2857	9,36	2689	9,52	5543	9,43
3	10-14	3416	11,19	3068	10,86	6479	11,02
4	15-19	3360	11,00	2827	10,00	6817	11,60
5	20-24	2427	7,95	2149	7,59	4576	7,78
6	25-29	2251	7,37	2153	7,62	4404	7,49
7	30-34	2228	7,29	2144	7,59	4372	7,43
8	35-39	2200	7,20	2164	7,66	4364	7,42
9	40-44	2144	7,02	2043	7,23	4187	7,12
10	45-49	1897	6,21	1684	5,96	3581	6,09
11	50-54	1569	5,41	1350	4,77	2919	4,96
12	55-59	1149	3,76	993	3,51	2142	3,64
13	60-64	759	2,48	806	2,85	1565	2,66
14	65+	1670	5,47	1692	5,99	3362	5,72
Total		30521	100,00	28245	100,00	58766	100,00

Sumber: Kecamatan Mojotengah Dalam Angka 2012

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk tertinggi terdapat pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu berjumlah 6817 jiwa (11,60%) yang merupakan usia produktif, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada kelompok umur 60-64 yaitu 1565 jiwa (2,66%).

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui tingkat kepadatan penduduk serta *sex ratio* di Kecamatan Mojotengah.

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antar jumlah penduduk per luas wilayah. Perhitungan kepadatan penduduk kasar di Kecamatan Mojotengah adalah sebagai berikut:

Kepadatan penduduk kasar Kecamatan Mojotengah

$$\begin{aligned}
 \text{KPK} &= \frac{\text{Jumlah penduduk}}{\text{Luas wilayah}} \\
 &= \frac{58.766}{45,07} \\
 &= 1.304 \text{ Jiwa/km}^2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk di Kecamatan Mojotengah yaitu sebanyak 1.304 jiwa per km^2 .

Dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kecamatan Mojotengah dapat diperoleh informasi *sex ratio*. *Sex ratio* adalah perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Berikut ini adalah *sex ratio* Kecamatan Mojotengah:

Diketahui: Jumlah penduduk laki-laki = 30.521

Jumlah penduduk perempuan = 28.245

Konstanta = 100

$$\begin{aligned}
 \text{Sex ratio} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100 \\
 &= \frac{30.521}{28.245} \times 100 \\
 &= 108 \text{ jiwa}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa di Kecamatan Mojotengah memiliki *sex ratio* sebesar 108, artinya rata-rata dari setiap 100 orang perempuan terdapat 108 orang laki-laki.

3. Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk Kecamatan Mojotengah

a. Karakteristik Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Seseorang yang melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk pekerjaan dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan guna mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Jumlah penduduk yang bekerja menurut mata pencapaian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencapaian di Kecamatan Mojotengah

No	Mata Pencapaian	Frekuensi	Persentase
1	Petani	18.265	37,66
2	Peternak	3.240	6,68
3	Industri	2.196	4,52
4	Buruh Bangunan	1.362	2,80
5	Pedagang	10.736	22,13
6	Jasa Angkut	673	1,38
7	PNS	632	1,30
8	Buruh	4.324	8,91
9	Penambang/Penggali	1.304	2,68
10	Wiraswasta	1.981	4,08
11	Pensiunan	657	1,35
12	Ibu Rumah Tangga	3.137	6,46
Jumlah		48.498	100,00

Sumber: Kecamatan Mojotengah Dalam Angka 2012

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa jenis pekerjaan berdasarkan mata pencapaian penduduk di Kecamatan Mojotengah paling banyak adalah penduduk yang bekerja sebagai petani sebanyak

37,66% sedangkan penduduk yang paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 1,30%. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagian besar wilayah Kecamatan Mojotengah masih banyak yang dapat dimanfaatkan sebagai wilayah pertanian.

b. Karakteristik Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tingkatan pendidikan yang telah ditempuh seseorang melalui lembaga formal. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia, selain itu pendidikan juga merupakan salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan manusia, maka kualitas sumber daya manusia akan semakin baik. Karakteristik penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Mojotengah

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak pernah sekolah	9.295	17,19
2	Tidak tamat SD	11.520	21,31
3	Belum tamat SD	7.134	13,20
4	SD	13.792	25,52
5	SMP	7.130	13,19
6	SMA	4.208	7,78
7	Perguruan Tinggi	962	1,78
Total		54.041	100,00

Sumber: Kecamatan Mojotengah Dalam Angka 2012

Berdasarkan tabel 5 pendidikan terakhir penduduk Kecamatan Mojotengah paling besar adalah pendidikan tamat SD yaitu sebesar 25,52%. Penduduk dengan pendidikan tidak tamat SD sebesar 21,31% dan penduduk yang tidak pernah sekolah sebesar 13,19%.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran penduduk Kecamatan Mojotengah dalam bidang pendidikan masih sangat kurang. Karena masih banyak penduduk Kecamatan Mojotengah yang tidak mengenyam pendidikan wajib belajar 9 tahun.

4. Sarana Umum Yang Ada di Kecamatan Mojotengah

Sarana umum merupakan sarana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat secara umum, yang berada dalam suatu wilayah. Sarana umum dapat berupa pasar, rumah sakit, dan sekolah. Berikut adalah Sarana umum yang ada di Kecamatan Mojotengah.

a. Sarana Kegiatan Ekonomi

Sarana kegiatan ekonomi sangat berpengaruh dalam usaha pengembangan kegiatan ekonomi suatu wilayah. Sarana kegiatan ekonomi di Kecamatan Mojotengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Sarana Kegiatan Ekonomi di Kecamatan Mojotengah

No.	Sarana Kegiatan Ekonomi	Jumlah
1	Pasar Umum	4
2	Pasar ikan	1
3	Pasar Swalayan	1
4	Koperasi	20
5	BMT dan Bank	8

Sumber: Kecamatan Mojotengah dalam Angka 2012

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa sarana kegiatan ekonomi yang ada di Kecamatan Mojotengah terdiri dari 4 pasar umum, 1 pasar ikan, 1 pasar swalayan, 20 koperasi serta 8 BMT dan Bank. Dengan adanya sarana kegiatan ekonomi yang lengkap dan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, diharapkan semua kegiatan perkonomian dapat dicapai dengan baik oleh masyarakat oleh masyarakat Kecamatan Mojotengah.

b. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dalam suatu wilayah. Karena setiap orang yang menderita sakit membutuhkan perawatan dan obat agar dapat kembali pulih. Tidak semua orang dapat mengobati sakitnya sendiri, mereka membutuhkan orang yang ahli dalam bidangnya. Banyaknya jumlah penduduk disuatu daerah akan berdampak pada jumlah penyediaan sarana kesehatan. Sarana kesehatan di Kecamatan Mojotengah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Sarana Kesehatan di Kecamatan Mojotengah

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Praktek Dokter/Klinik	13
3	Bidan/Bidan Desa	22
4	Posyandu	92

Sumber: Kecamatan Mojotengah dalam Angka 2012

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa saran kesehatan yang ada di Kecamatan Mojotengah terdiri dari 1 puskesmas, 11 praktek dokter/klinik, 22 bidan/bidan desa, dan 92 posyandu. Dengan

banyaknya sarana kesehatan sarana kesehatan diharapkan dapat membantu penduduk yang sedang mengalami sakit dan membutuhkan perawatan kesehatan, sehingga mempermudah penduduk Kecamatan Mojotengah mendapatkan pertolongan dari tenaga medis.

c. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan sarana yang wajib dimiliki oleh setiap wilayah, hal tersebut karena pendidikan wajib ditempuh oleh setiap individu minimalnya hingga bangku SMP atau wajib belajar sembilan tahun. Dengan adanya sarana pendidikan yang menunjang diharapkan masyarakat sekitar yang berada pada rentan usia sekolah mampu menjalankan kewajibannya untuk bersekolah.

Di Kecamatan Mojotengah masing-masing memiliki sarana pendidikan yang berbeda jumlahnya, baik dari jumlah sarana pendidikan Paud, TK, SD, SMP, SMA atau yang sederajat. Sarana pendidikan yang berada pada Kecamatan Mojotengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Sarana Pendidikan di Kecamatan Mojotengah

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	16
2	TK	28
3	SD Sederajat	41
4	SMP Sederajat	9
5	SMA Sederajat	7
6	Perguruan Tinggi	1

Sumber: Kecamatan Mojotengah Dalam Angka 2012

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sarana pendidikan berupa gedung sekolah di Kecamatan Mojotengah terdiri dari sekolah tingkat PAUD sampai tingkat Perguruan Tinggi, terdapat 16 bangunan PAUD, 28 bangunan TK, 41 bangunan SD Sederajat, 9 bangunan SMP Sederajat, 7 bangunan SMA Sederajat dan 1 Perguruan Tinggi.

Dengan adanya sarana pendidikan yang lengkap diharapkan penduduk Kecamatan Mojotengah dapat mengenyam pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk

B. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Responden yang bekerja pada industri kecil *carica* terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Tenaga kerja laki-laki dipekerjakan pada bagian pemasaran, sedangkan tenaga kerja perempuan dipekerjakan mulai dari pemilihan buah, pengupasan, pemisahan biji dari buah, pemotongan, pengolahan *carica* menjadi manisan *carica*, dan sampai pada pengemasan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 9. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	51	89,47
2	Laki-laki	6	10,53
Jumlah		57	100,00

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa responden pada industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah paling banyak adalah tenaga kerja perempuan, dengan persentase 89,47%, sedangkan tenaga kerja laki-laki dengan persentase 10,53%. Tingginya persentase tenaga kerja perempuan dipengaruhi karena tenaga kerja perempuan sebagian besar memiliki pengalaman kerja di PT. Dieng Jaya, sehingga sudah memiliki keterampilan dan keuletan dalam hal produksi makanan atau minuman, selain hal tersebut banyak ibu rumah tangga yang mencari kesibukan untuk mendapatkan tambahan penghasilan pendapatan dalam rumah tangga.

2. Kelompok Umur Responden

Umur merupakan ciri umum pada suatu penduduk yang berpengaruh terhadap produktivitas seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui umur responden pada waktu penelitian yang tidak hanya terbatas pada satu kelompok umur. Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 10. Kelompok Umur Responden

No	Umur Responden (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	25 – 29	5	8,77
2	30 – 34	11	19,30
3	35 – 39	8	14,04
4	40 – 44	14	24,56
5	45 – 49	13	22,81
6	50 – 54	6	10,53
Jumlah		57	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa kelompok umur responden industri kecil *carica* Di Kecamatan Mojotengah paling banyak adalah responden dengan umur 40-44 tahun dengan persentase 24,56%. Responden yang bekerja pada industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah secara keseluruhan merupakan kelompok umur dalam usia produktif, yaitu 15–64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja sudah memasuki usia produktif dan dapat berpengaruh besar terhadap produktivitas hidup mereka.

3. Status Perkawinan Responden

Tenaga kerja pada industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah memiliki status perkawinan menikah dan belum menikah. Penelitian ini difokuskan pada tenaga kerja yang sudah menikah dengan alasan peneliti ingin mengetahui sumbangan pendapatan dari industri kecil *carica* terhadap total pendapatan rumah tangga. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Status Perkawinan Responden

No	Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase
1	Kawin	53	92,98
2	Duda	-	-
3	Janda	4	7,02
Jumlah		57	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tenaga kerja industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah memiliki status kawin/menikah dengan persentase 92,98%. Tenaga kerja yang berstatus duda tidak ada. Dalam penelitian ini status perkawinan tidak

mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica*, yang terpenting responden sudah berumah tangga.

4. Tingkat Pendidikan Responden

Responden yang bekerja pada industri kecil *carica* memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari yang tidak sekolah hingga tamat perguruan tinggi. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Sekolah	1	1,75
2	Tamat SD	24	42,11
3	Tamat SMP	18	31,58
4	Tamat SMA	13	22,81
5	Tamat PT	1	1,75
Jumlah		57	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah tamat SD dengan jumlah persentase 42,11%, masih terdapat responden dengan persentase 1,75% yang tidak mengenyam pendidikan dan responden dengan persentase 1,75% dengan pendidikan tamat perguruan tinggi. Sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan pada industri kecil *carica* tidak diprioritaskan oleh pemilik industri.

5. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

Anggota rumah tangga responden adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal dalam suatu rumah tangga dan makan dari satu dapur, baik yang berada di rumah waktu pencacahan ataupun sementara

masih tidak berda di rumah. Karakteristik responden berdasarkan tanggungan rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

No	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Frekuensi	Persentase
1	2	4	7,02
2	3	16	28,07
3	4	22	38,59
4	5	14	24,56
5	6	1	1,54
Jumlah		57	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 13 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota rumah tangga responden industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah paling banyak adalah 6 jiwa, sedangkan persentase jumlah anggota rumah tangga terbesar yaitu responden yang memiliki jumlah anggota rumah tangga 4 jiwa ,dengan persentase 38,59% dan yang paling sedikit responden yang memiliki jumlah anggota rumah tangga 6 jiwa, dengan persentase 1,54%.

6. Lama Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Industri Kecil *Carica*

Lama bekerja masing-masing responden pada industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah tidak sama. Lama bekerja dihitung mulai dari pertama kali tenaga kerja industri kecil *carica* bekerja hingga saat ini. Ada responden yang bekerja dari awal berdirinya industri kecil *carica*, tetapi ada juga responden yang bekerja masih dalam hitungan bulan. Keterangan lama bekerja responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Lama Bekerja Responden

No	Lama Bekerja (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	<1	14	24,56
2	1-2	16	28,07
3	3-4	13	22,81
4	5-6	12	21,05
5	>7	2	3,51
Jumlah		57	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 14 dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja pada industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah paling banyak memiliki lama berkerja selama 1-2 tahun dengan persentase 28,07%, sedangkan responden yang paling lama bekerja selama >7 tahun dengan persentase 3,51%. Lama bekerja responden berpengaruh terhadap upah yang mereka peroleh setiap harinya.

7. Sistem Pembayaran Upah/Gaji Responden

Sistem pembayaran gaji setiap responden tidak sama, ada pembayaran yang dilakukan dengan sistem mingguan dan sistem bulanan. Tetapi jam kerja yang ditetapkan sama yaitu antara pukul 08.00 sampai 16.00 WIB. Sistem pembayaran gaji berbeda-beda tergantung lamanya responden bekerja pada industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Sistem Pembayaran Upah/Gaji Responden

No	Sistem Pembayaran Gaji/Upah	Frekuensi	Persentase
1	Mingguan	51	89,47
2	Bulanan	6	10,53
Jumlah		57	100,00

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 15 dapat disimpulkan bahwa sistem pemberian upah/gaji di Kecamatan Mojotengah sebagian besar sistem pembayaran responden dibayarkan dengan sistem mingguan yaitu dengan persentase 89,47%. Sistem pembayaran dalam bentuk mingguan diberikan pada tenaga kerja perempuan karena tenaga kerja bekerja pada bagian produksi. Sistem pembayaran dalam bentuk bulanan diberikan pada tenaga kerja laki-laki dengan persentase 10,53%, karena mereka bekerja pada bidang pemasaran dan pengolahan alat produksi.

8. Pengalaman Kerja Responden Sebelum Bekerja di Industri Kecil *Carica*

Pengalaman kerja responden sebelum bekerja pada industri kecil *carica* sebagian besar pernah bekerja pada PT. Dieng Jaya. Pengalaman kerja yang dimiliki tenaga kerja berpengaruh besar terhadap keberhasilan sistem produksi industri kecil *carica*. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Pengalaman Kerja Responden

No	Pengalaman Kerja di PT. Dieng Jaya	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	41	71,93
2	Belum pernah	16	28,07
Jumlah		57	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 16 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah memiliki pengalaman kerja sebelumnya di PT. Dieng Jaya sebanyak 71,93%.

Berdasarkan pengalaman tersebut, maka para tenaga kerja memiliki keterampilan dan keuletan saat melaksanakan proses produksi *carica*.

9. Pekerjaan Sampingan/Non Industri Kecil *Carica*

Tenaga kerja industri kecil *carica* tidak seluruhnya hanya bekerja pada industri kecil *carica*, namun ada beberapa tenaga kerja yang memiliki pekerjaan sampingan dari 57 tenaga kerja, terdapat 11 tenaga kerja yang memiliki pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan tersebut antara lain: petani, peternak, pedagang, penjahit. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sampingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Pekerjaan Sampingan/Non Industri Kecil *Carica*

No	Pekerjaan Sampingan	Frekuensi	Persentase
1	Petani	4	7,02
2	Peternak	2	3,51
3	Penjahit	2	3,51
4	Pedagang	3	5,26
5	-	46	80,70
	Total	57	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 17 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tenaga kerja industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah, dengan persentase 80.70% tidak memiliki pekerjaan sampingan, sedangkan pekerjaan sampingan yang paling banyak adalah petani dengan persentase 7,02%.

10. Pekerjaan Suami/Istri Responden

Tenaga kerja pada industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah sebagian besar telah menikah. Pekerjaan suami/istri tenaga kerja industri kecil *carica* beragam mulai dari petani, sopir, PNS, wiraswasta,

perdagangan, dan lain-lain. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan suami/istri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Pekerjaan Suami/Istri Responden

No	Pekerjaan Suami/Istri	Frekuensi	Persentase
1	Buruh	18	31,58
2	Petani	5	8,77
3	Sopir	6	10,53
4	Pedagang	3	5,26
5	PNS	3	5,26
6	Wiraswasta	1	1,75
7	Swasta	9	15,79
8	Pensiunan	1	1,75
9	-	11	19,30
Jumlah		57	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 18 dapat disimpulkan bahwa pekerjaan pasangan suami/istri responden pada industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah paling banyak bekerja sebagai buruh dengan persentase 31,58%. Ini berarti pasangan responden yang bekerja di sektor lain hanya sedikit, selain hal tersebut terdapat 19,30% responden yang istri/suaminya tidak bekerja ataupun ada beberapa responden yang berstatus janda.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pendapatan Responden

a. Pendapatan Responden Dari Industri Kecil *Carica*

Pendapatan responden sebagai tenaga kerja industri kecil *carica* merupakan pendapatan yang didapat dari bekerja sebagai tenaga kerja yang dihitung dalam waktu satu bulan. Pendapatan yang mereka peroleh tidak sama, karena upah/gaji yang ditetapkan setiap hari tergantung dari lama bekerja pada industri kecil tersebut. Upah

yang diberikan setiap hari mulai dari Rp. 17.500,00 sampai dengan Rp. 30.000,00 untuk tenaga kerja perempuan, sedangkan untuk tenaga kerja laki-laki upah yang diberikan dalam hitungan satu bulan, yaitu antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 1.500.000. Hasil penelitian diperoleh data total pendapatan selama satu bulan, pendapatan tertinggi responden Rp. 1.500.000,00 dan pendapatan terendah responden Rp. 525.000,00. Pendapatan industri kecil *carica* dibagi menjadi tiga kelompok (rendah, sedang, tinggi). Untuk menentukan kategori tersebut, dilakukan dengan cara menentukan intervalnya terlebih dahulu, penentuan interval ditentukan oleh peneliti, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{1.500.000 - 525.000}{3} \\ &= \frac{975.000}{3} \\ &= 325.000 \end{aligned}$$

Dari hasil interval tersebut didapat kategori pendapatan responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 19. Pendapatan Tenaga Kerja Industri Kecil *Carica*

No	Pendapatan Industri Kecil <i>Carica</i> (Rp/Bulan)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	525.000 – 850.000	Rendah	40	70,18
2	850.001 – 1.175.000	Sedang	13	22,81
3	1.175.001 – 1.500.000	Tinggi	4	7,01
Jumlah			57	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa pendapatan responden dari industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah memiliki pendapatan dalam kategori rendah yaitu antara Rp 525.000 sampai dengan Rp 850.000 dengan jumlah responden 70,18% dan terdapat 7,01% responden, memiliki pendapatan dalam kategori tinggi yaitu antara Rp 1.175.001 sampai dengan Rp 1.500.000.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan tenaga kerja industri kecil *carica* sebagian besar memiliki tingkat pendapatan kategori rendah, karena pendapatan yang didapat berkisar antara Rp 525.000 sampai dengan Rp 850.000, sedangkan UMR yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Wonosobo sebesar Rp 800.000. Hal ini mengakibatkan pemenuhan kebutuhan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica* yang hanya menggantungkan pendapatannya menjadi tenaga kerja industri kecil *carica* belum dapat terpenuhi secara maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara kepada tenaga kerja, bahwa masih banyak tenaga kerja yang tidak dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan dimasa yang akan datang.

b. Pendapatan Responden Dari Non Industri Kecil *Carica*

Pendapatan responden dari non industri kecil *carica* ini merupakan pendapatan yang didapat dari sektor lain. Hal ini karena kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan beranekaragam menuntun orang tidak hanya terpaku pada satu mata pencaharian

saja. Sebagian kecil tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil *carica* ada yang memiliki pekerjaan sampingan di luar sektor industri kecil *carica*. Dari hasil wawancara sebanyak 57 responden, 11 responden diantaranya memiliki pekerjaan sampingan di luar industri kecil *carica*. Pendapatan responden dari non industri kecil *carica* tersebut dibagi berdasarkan kategori (rendah, sedang, tinggi). Untuk menentukan kategori tersebut, dilakukan dengan cara menentukan intervalnya terlebih dahulu, penentuan interval ditentukan oleh peneliti, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{650.000 - 200.000}{3} \\ &= \frac{450.000}{3} \\ &= 150.000 \end{aligned}$$

Dari interval tersebut didapat kategori pendapatan responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 20. Pendapatan Responden Dari Non Industri Kecil *Carica*

No	Pendapatan Non Industri Kecil <i>Carica</i> (Rp/Bulan)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	200.000 – 350.000	Rendah	5	45,45
2	350.001 – 500.000	Sedang	4	36,36
3	500.001 – 650.000	Tinggi	2	18,18
Jumlah			11	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden hanya bekerja pada industri kecil *carica*. Terdapat 11 responden di Kecamatan Mojotengah yang mencari tambahan

pendapatan di sektor luar, namun pendapatan yang mereka peroleh tidak banyak. Sebanyak 45,45% responden yang mendapat tambahan dari pekerjaan sampingan/non industri kecil *carica* senilai Rp 200.000 sampai dengan Rp 350.000 yang termasuk dalam kategori rendah. Pendapatan dalam kategori tinggi senilai Rp 500.001 sampai dengan Rp 650.000 terdapat 18,18% responden .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang mereka peroleh dari sektor luar masih dalam nominal yang cukup rendah, sehingga mereka selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, agar kebutuhan rumah tangga mereka dapat selalu terpenuhi.

c. Pendapatan Dari Anggota Rumah Tangga Responden

Pendapatan anggota rumah tangga adalah pendapatan yang didapat dari anggota rumah tangga yang ikut tinggal dalam satu rumah dengan responden. Dari hasil wawancara sebanyak 57 responden, terdapat 7 responden yang tidak memiliki pendapatan dari anggota rumah tangga, karena pendapatan rumah tangga setiap bulannya hanya diperoleh dari tenaga kerja industri kecil *carica*.

Pendapatan anggota rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica* di bagi menjadi tiga kelompok (rendah, sedang, tinggi). Untuk menentukan kategori tersebut, dilakukan dengan cara menentukan intervalnya terlebih dahulu, penentuan interval ditentukan oleh peneliti, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah}}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{2.550.000 - 400.000}{3} \\
 &= \frac{2.150.000}{3} \\
 &= 716.666 \\
 &= 717.000 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dari interval tersebut didapat kategori pendapatan responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 21. Pendapatan Dari Anggota Rumah Tangga Selain Responden

No	Pendapatan Anggota Rumah Tangga (Rp/Bulan)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	400.000 – 1.117.000	Rendah	35	70,00
2	1.117.001 – 1.834.000	Sedang	9	18,00
3	1.834.001 – 2.551.000	Tinggi	6	12,00
Jumlah			50	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa tidak semua responden mendapatkan pendapatan dari anggota rumah tangga, hal ini dikarenakan ada responden yang berstatus perkawinannya janda sehingga tidak mendapatkan pendapatan dari suami atau anak yang belum bekerja, selain itu adanya pasangan yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga tidak mendapatkan pendapatan dari anggota rumah tangga. Terdapat 50 responden yang mendapatkan pendapatan dari anggota rumah tangga. Pendapatan yang diperolehpun bervariasi, sebanyak 70,00% responden mendapat tambahan pendapatan dari anggota rumah tangga senilai Rp 400.000 sampai

dengan Rp 1.175.000 yang dimasukkan kedalam kategori rendah dan sebanyak 12,00% responden mendapat tambahan pendapatan dari anggota rumah tangga senilai Rp 1.834.001 sampai dengan Rp 2.551.000 yang dimasukkan ke dalam kategori tinggi.

Kondisi perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh perbedaan jumlah anggota rumah tangga yang bekerja dan jenis pekerjaan yang dijalankan oleh masing-masing anggota rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh dari anggota rumah tangga sebagian besar masih dalam nominal yang rendah.

d. Total Pendapatan Rumah Tangga Responden

Pendapatan total rumah tangga didapat dari keseluruhan penghasilan rumah tangga baik penghasilan sebagai tenaga kerja industri kecil *carica*, penghasilan dari non industri kecil *carica*, dan pendapatan dari anggota rumah tangga. Pendapatan tersebut diwujudkan dalam bentuk uang rupiah dalam jangka waktu sebulan. Total pendapatan anggota rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica* di bagi menjadi tiga kelompok (rendah, sedang, tinggi). Untuk menentukan kategori tersebut, dilakukan dengan cara menentukan intervalnya terlebih dahulu, penentuan interval ditentukan oleh peneliti, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{3.300.000 - 525.000}{3} \end{aligned}$$

$$= \frac{2.775.000}{3}$$

$$= 925.000$$

Dari interval tersebut didapat kategori pendapatan responden seperti pada tabel berikut:

Tabel 22. Total Pendapatan Rumah Tangga Tenaga Kerja Industri Kecil *Carica*

No	Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	525.000 – 1.450.000	Rendah	23	40,35
2	1.450.001 – 2.375.000	Sedang	28	49,12
3	2.375.001 – 3.300.000	Tinggi	6	10,52
Jumlah			57	100,00

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui bahwa total pendapatan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah, paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 49,12% responden, dengan nominal Rp 1.450.001 sampai dengan Rp 2.375.000. Total pendapatan dalam kategori rendah yaitu sebanyak 40,35% responden, dengan nominal Rp 525.000 sampai dengan Rp 1.450.000. Total pendapatan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 10,52%, dengan nominal Rp 2.375.001 sampai dengan Rp 3.300.000. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagian besar rumah tangga industri kecil *carica* memiliki total pendapatan setiap bulannya jauh melebihi UMR yang ditetapkan oleh Kabupaten Wonosobo. UMR Kabupaten Wonosobo sebesar Rp 880.000, sedangkan total pendapatan rumah tangga tenaga kerja

industri kecil *carica* sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu Rp 1.450.001 - Rp 2.375.000.

Kondisi perbedaan total pendapatan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica* ini dipengaruhi oleh pendapatan dari industri kecil *carica* berdasarkan lama bekerja, pendapatan non industri kecil *carica*, dan pendapatan anggota rumah tangga.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dengan Tingkat Kesejahteraan

Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendapatan akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga setiap orang. Dalam peneliti ini faktor sosial ekonomi yang dijadikan penelitian yaitu tingkat pendidikan responden, jumlah tanggungan rumah tangga responden dan pendapatan rumah tangga responden.

a. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kesejahteraan Responden

Pendidikan merupakan hal penting setiap individu dalam kelangsungan hidupnya. Tinggi rendahnya pendidikan penduduk dalam suatu daerah dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan sumber daya manusia dan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan tenaga

kerja industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kesejahteraan Responden Di Kecamatan Mojotengah

Tingkat Kesejahteraan Pendidikan	Sejahtera I		Sejahtera II		Sejahtera III		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak Tamat SD	-	-	1	1,75	-	-	1	1,75
Tamat SD	8	14,03	14	24,56	2	3,51	24	42,10
Tamat SMP	2	3,51	13	22,81	3	5,26	18	31,58
Tamat SMA	1	1,75	8	14,03	4	7,02	13	22,81
Tamat P.Tinggi	-	-	-	-	1	1,75	1	1,75
Total	11	19,29	36	63,15	10	17,54	57	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 23 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 1,75% responden yang tidak sekolah tingkat kesejahteraan rumah tangganya masuk dalam sejahtera tahap II dan terdapat 1,75% responden dengan tingkat pendidikan SMA dan tingkat kesejahteraan rumah tangganya masuk dalam sejahtera tahap I. Responden dengan tingkat pendidikan SD sebagian besar masuk dalam rumah tangga sejahtera tahap I dan sejahtera tahap II, responden dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA sebagian besar masuk dalam rumah tangga sejahtera tahap II dan sejahtera tahap III, dan terdapat 1,75% responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi tingkat kesejahteraan rumah tangganya masuk dalam sejahtera tahap III.

Hal ini, karena untuk bekerja sebagai tenaga kerja di industri kecil *carica* tidak mementingkan tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi, tetapi lebih mengutamakan tenaga kerja yang sudah

terlatih ataupun memiliki keterampilan, dan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi upah/gaji yang didapatkan para tenaga kerja, karena upah/gaji para tenaga kerja tergantung dari lamanya bekerja, selain itu ada tidaknya anggota rumah tangga responden yang bekerja, serta pendapatan responden dari non industri kecil *carica* akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang dicapainya, sehingga hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangganya tidak menunjukkan kecenderungan yang jelas.

b. Hubungan Tanggungan Rumah Tangga dengan Tingkat Kesejahteraan

Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga berarti beban yang ditanggung pun semakin berat. Jumlah tanggungan rumah tangga yang semakin banyak menyebabkan pengeluaran rumah tangga semakin besar. Hal ini, dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga. Berikut disajikan tabel hubungan antara tanggungan rumah tangga responden dengan tingkat kesejahteraan.

Tabel 24. Hubungan Jumlah Tanggungan Rumah Tangga dengan Tingkat Kesejahteraan di Kecamatan Mojotengah

Tingkat Kesejahteraan Jumlah Tanggungan Rumah Tangga	Sejahtera I		Sejahtera II		Sejahtera III		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	-	-	2	3,51	4	7,01	6	10,52
2	-	-	13	22,81	3	5,26	16	28,07
3	1	1,75	17	29,82	3	5,26	21	36,84
4	10	17,54	4	7,01	-	-	14	24,56
Jumlah	11	19,29	36	63,15	10	17,54	57	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 24 di atas, jumlah tanggungan rumah tangga pada tenaga kerja industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah paling banyak memiliki tanggungan rumah tangga 4 jiwa. Responden dengan jumlah tanggungan rumah tangga 4 jiwa sebagian besar memiliki tingkat kesejahteraan rumah tangganya sejahtera tahap I yaitu sebanyak 17,54%. Responden yang memiliki tanggungan rumah tangga 2-3 jiwa sebagian besar masuk dalam rumah tangga sejahtera tahap II yaitu sebanyak 22,81% dengan jumlah tanggungan rumah tangga 2 jiwa dan 29,82% dengan jumlah tanggungan rumah tangga 3 jiwa. Responden yang memiliki tingkat kesejahteraan sejahtera tahap III, sebanyak 7,01% responden dengan jumlah tanggungan rumah tangga 1 jiwa.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan rumah tangga maka tingkat kesejahteraannya lebih rendah, sedangkan semakin sedikit jumlah tanggungan rumah tangga maka tingkat kesejahteraan rumah tangga akan semakin tinggi. Selain itu, ada tidaknya anggota rumah tangga responden yang bekerja, serta pendapatan responden dari non industri kecil *carica* akan mempengaruhi tingkatan keluarga sejahtera yang dicapainya.

c. Hubungan Pendapatan Rumah Tangga dengan Tingkat Kesejahteraan

Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh para anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu dan dalam bentuk rupiah.

Tabel 25. Hubungan Pendapatan Rumah Tangga Dengan Tingkat Kesejahteraan Di Kecamatan Mojotengah

Tingkat Kesejahteraan Pendapatan Rumah Tangga	Sejahtera I		Sejahtera II		Sejahtera III		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
	525.000-1.450.000 (Rendah)	10	17,54	13	22,81	-	-	23
1.450.001-2.375.000 (Sedang)	1	1,75	23	40,35	4	7,02	28	49,13
2.375.001-3.300.000 (Tinggi)	-	-	-	-	6	10,52	6	10,52
Total	11	19,29	36	63,15	10	17,54	57	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 25 diatas, dapat diketahui sebanyak 17,54% responden adalah rumah tangga sejahtera I memiliki pendapatan Rp. 525.000-Rp. 1.450.000. Sebanyak 40,35% responden adalah rumah tangga sejahtera II memiliki pendapatan rumah tangga Rp. 1.450.001-Rp. 2.375.000, dan sebanyak 10,52% responden adalah rumah tangga sejahtera III dengan pendapatan rumah tangga Rp. 2.375.001-Rp. 3.300.000.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan rumah tangga, maka semakin baik tingkat kesejahteraan rumah tangganya, responden dengan pendapatan rumah tangga rendah Rp. 525.000-Rp. 1.450.000 tidak ditemukan pada rumah tangga tingkat sejahtera III. Responden dengan tingkat sejahtera I dan tingkat sejahtera II dengan pendapatan Rp. 2.375.001-Rp. 3.000.000 juga tidak ditemukan.

2. Sumbangan Pendapatan Industri Kecil *Carica* Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh tenaga kerja dari industri kecil *carica* akan memberikan sumbangan terhadap total pendapatan rumah tangga tenaga kerja. Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan tersebut dapat dihitung dengan cara seperti berikut:

$$\text{Sumbangan} = \frac{\text{rata-rata pendapatan industri kecil carica}}{\text{rata-rata total pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

Sumbangan yang diberikan tenaga kerja industri kecil *carica* terhadap total pendapatan rumah tangga di Kecamatan Mojotengah, dapat diketahui hasilnya dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan} &= \frac{742.982}{1.701.754} \times 100\% \\ &= 43,65\% \\ &= 44\% \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Sumbangan yang diberikan dari non industri kecil *carica* dan pendapatan anggota rumah tangga selain responden terhadap total pendapatan rumah tangga di Kecamatan Mojotengah, dapat diketahui hasilnya dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sumbangan} &= \frac{\text{rata-rata pendapatan non industri kecil carica}}{\text{rata-rata total pendapatan rumah tangga}} \times 100\% \\ \text{Sumbangan} &= \frac{958.771}{1.701.754} \times 100\% \\ &= 56,34\% \\ &= 56\% \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan dari industri kecil *carica* di kecamatan Mojotengah adalah sebesar Rp. 742.982 dan rata-rata total pendapatan rumah tangga Rp. 1.701.754 sehingga dapat diketahui bahwa sumbangan pendapatan industri kecil *carica* terhadap total pendapatan rumah tangga responden adalah sebesar 44%, sedangkan sumbangan pendapatan dari non industri kecil *carica* terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 56%.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumbangan dari industri kecil *carica* terhadap total pendapatan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah ternyata paling kecil sumbangannya jika dibandingkan dengan sumbangan dari pendapatan non industri kecil *carica* yaitu hanya 44% dari total sumbangan rumah tangga.

3. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Tenaga Kerja Industri Kecil *Carica*

Dalam mengklasifikasikan tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica*, peneliti mengacu pada indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Variabel kesejahteraan dalam penelitian ini ada 12 butir yang dijabarkan ke dalam 21 indikator. Dari partisipasi responden terhadap pendataan rumah tangga sejahtera berdasarkan definisi yang ada, yaitu dengan menghitung jawaban “ya” dari tiap-tiap indikator dengan rentang nilai/range sebagai berikut:

- a) Rumah tangga pra sejahtera = 0 – 4
- b) Rumah tangga sejahtera tahap I = 5 – 6
- c) Rumah tangga sejahtera tahap II = 7 – 14
- d) Rumah tangga sejahtera tahap III = 15 – 19
- e) Rumah tangga sejahtera tahap III plus = 20 – 21

Berikut disajikan analisis jawaban dari responden terhadap pendataan keluarga sejahtera:

Tabel 26. Pendataan Keluarga Sejahtera Responden

No	Tingkat Kesejahteraan	Range	Kecamatan Mojotengah	
			Frekuensi	Persentase
1	RTPS	0 – 4	-	-
2	RTS I	5 – 6	11	19,30
3	RTS II	7 – 14	36	63,16
4	RTS III	15 – 19	10	17,54
5	RTS III Plus	20 – 21	-	-
Jumlah			57	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan tabel 26 tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica* di Kecamatan Mojotengah paling banyak masuk ke dalam kategori rumah tangga sejahtera tahap II yaitu sebanyak 63,16% responden dari jumlah responden di Kecamatan Mojotengah, 19,30% responden termasuk ke dalam rumah tangga sejahtera tahap I dan sisanya 17,54% responden termasuk ke dalam rumah tangga tahap III.

Dari uraian tingkat kesejahteraan diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Kecamatan Mojotengah memiliki tingkat kesejahteraan tahap II. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator pemenuhan kebutuhan yang dipenuhi oleh rumah tangga

responden sesuai dengan kriteria dari BKKBN. Semakin banyak indikator pemenuhan kebutuhan yang dapat dipenuhi maka tingkat kesejahteraan yang dicapai akan semakin tinggi ataupun sebaliknya, semakin sedikit indikator pemenuhan kebutuhan yang dapat dipenuhi maka tingkat kesejahteraan semakin rendah.